

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Bank Aceh Syariah**

Suatu perseroan terbatas, bertepatan pada 7 September 1957 "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" didirikan., dan saat itulah Bank Aceh Syariah pertama kali didirikan. Selang beberapa waktu, Surat keputusan No. 54/1973 dikeluarkan pada tanggal 7 April 1973 oleh Kepala Daerah Istimewa Aceh yang menyatakan bahwa PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV akan dialihkan membentuk Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 5 November bank mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah .

Pada pertengahan tahun 2015 bank Aceh mulai membuat sejarah baru berdasarkan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa), dimana bank Aceh mulai mengubah kegiatan usaha menjadi prinsip syariah. Bank Aceh resmi membuka kantor perwakilan cabangnya di Jakarta pada akhir tahun 2021.

( [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id))

##### **2. Bank NTB syariah**

Bank Pembangunan Daerah Nusantara Barat berdiri pada tanggal 5 Juli 1964 dan melakukan konversi yang semula PT Bank NTB Syariah membentuk bank NTB syariah. Setelah memenuhi proses transformasi yang memerlukan waktu

hampir 2 tahun, sesuai dengan keputusan anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-/145/D.03/2018, Bank NTB Syariah kemudian Pada tanggal 24 September 2018, Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. ( [www.bankntbsyariah.co.id](http://www.bankntbsyariah.co.id) )

### **3. Bank Muamalat Indonesia**

Perbankan utama yang melingkupi kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah, Bank Muamalat Indonesia telah mendapat izin usaha sebagai bank yang berprinsip syariah berdasarkan SK tentang pemberian izin usaha perseroan No. 131/KMK.017/1995 .

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006, Bank Muamalat selanjutnya diberikan kewenangan untuk menerima setoran pajak atas nama perorangan pada tanggal 28 Desember 2006 . Sebagaimana tertuang dalam surat keputusan badan pengelola keuangan haji No. 4/BPKH.00/2018, tanggal konversi menjadi bank penerima setoran haji adalah tanggal 28 Februari 2018.

( [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) )

### **4. Bank Victoria Syariah**

PT Bank Swaguna dibentuk pada tahun 1966 dan beroperasi pada tanggal 7 Januari 1997. Berdasarkan akta pilihan investor tanggal 6 Agustus, setelah beberapa tahun beroperasi, semuanya dikonversi menjadi PT Bank Victoria Syariah, yang di setujui oleh kementerian hukum dan hak asasi Manusia.

Bank Victoria Syariah juga telah memperoleh izin perbankan syariah sesuai dengan SK Gubernur BI No. 12/8/KEP-GBI/DpG/2010. Pada 1 April 2010, bank mulai menerapkan sistem syariah secara menyeluruh. ( [bankvictoriasyariah.co.id](http://bankvictoriasyariah.co.id) )

### **5. Bank Jabar Banten Syariah**

Guna menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat akan layanan perbankan syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten mewujudkan Unit Usaha Syariah pada 20 Mei 2000. Alhasil, bank ini pun diluncurkan. Dimulai sebagai unit usaha syariah, tetapi berdasarkan kesepakatan rapat umum pemegang saham, berubah menjadi Bank Umum Syariah setelah sepuluh tahun beroperasi.

( [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) )

### **6. Bank Syariah Indonesia**

Tanggal pendirian PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah 2021 tepat 1 Februari atau 19 JumadiI Akhir 1442 H yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat surat No. SR-3/PB.1/2021, yang secara resmi memberikan izin merger untuk tiga bisnis bank syariah.

Penggabungan PT Bank BRI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, dan PT Bank BNI Syariah menghasilkan PT Bank Syariah Indonesia atau lebih dikenal dengan BSI. Konsolidasi ini diyakini agar memperkuat keunggulan ketiga bank syariah tersebut, supaya administrasi menjadi lebih unggul, inklusi lebih melimpah, dan yang mengejutkan, limit permodalan lebih baik. ( [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id) )

## **7. Bank Mega Syariah**

Semula bernama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990, kemudian pada tahun 2001 diakuisisi oleh PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum yang berprinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan penggantian logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

BSMI resmi beroperasi pada tanggal 24 Agustus 2004, dan setelah 4 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 16 Oktober 2008 bank Mega Syariah telah mendapat izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Kemudian pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 8 April Bank Mega Syariah memperoleh izin dan kementerian agama RI sebagai bank penerima setoran baiya penyelenggaraan ibadah haji. Izin itu dinilai sebagai landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia. ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id))

## **8. Bank Panin Dubai Syariah**

PT Bank Panin Dubai Syariah bermula dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja merupakan bank syariah yang didirikan berdasarkan akta perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 yang dibuat oleh Moeslim Dalidd seorang notaris di Malang. Berdasarkan akta berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 bank tersebut berubah nama menjadi PT

Bank Panin Dubai Syariah sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha bank dari yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan menerapkan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam.

Selanjutnya, PT Bank Panin Dubai Syariah diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan nama tersebut dari semula berbentuk perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Pada tahun 2016 berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai pemegang saham pengendali bank. Penggunaan isin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan keputusan dewan komisiner OJK No. KEP-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id))

## **9. Bank KB Bukopin Syariah**

Dahulu bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPI), yang didirikan berdasarkan akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Dalam perkembangannya PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk.

Maka pada tahun 2008 setelah mendapat izin untuk melakukan kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah berdasarkan surat keputusan gubernur Bank Indonesia No. 10/69/Kep.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama dari PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

Bank Bukopin secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2021 tercantum dalam akta No. 2 tanggal 6 Juli 2021 menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dan telah disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. ([www.kbbukopinsyariah.com](http://www.kbbukopinsyariah.com))

#### **10. Bank BCA Syariah**

PT Bank BCA Syariah merupakan bank hasil konversi akuisisi dari PT Bank Central Asia Tbk, (BCA) pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (bank UIB) berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Bank UIB pada awalnya merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, namun kemudian berubah menjadi bank yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dasarnya untuk mencerminkan transaksi berbasis syariah berdasarkan akta pernyataan keputusan diluar rapat perseroan terbatas bank UIB No. 49 tanggal 26 Desember 2009.

BCA Syariah memperoleh izin untuk mengubah kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum yang berprinsip syariah berdasarkan salinan keputusan gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2

Maret 2010 dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id))

### **11. Bank BTPN Syariah**

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua bank yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan unit usaha syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri di Semarang sejak Maret 1991, merupakan bank umum non devisa dimana 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungsn Pensiun Nasional tbk, (BTPN). Berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 22 Mei 2014, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dikonversi menjadi BTPN Syariah. Unit usaha syariah BTPN salah satu segmen bisnis Di PT Bank Tabungan Pensiunsn Nasional tbk, sejak Maret 2008, kemudian di *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014. ([www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com))

### **12. Bank Aladin Syariah**

Bank Aladin Syariah merupakan bank yang bermula dengan nama PT Bank Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994. Bank Aladin Syariah sudah beberapa kali melakukan perubahan nama, pada tahun 2010 menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Bank Aladin Syariah telah memperoleh izin usaha di bidang perbankan yang tercantum dalam surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia pada tanggal 10 November 2994 tentang pemberian izin usaha PT Maybank Nusa Internasional. Kemudian pada tanggal 23 September 2010 memperoleh izin usaha di bidang perbankan syariah berdasarkan surat keputusan gubernur Bank Indonesia tentang pemberian izin perubahan

kegiatan usaha bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Maybank Syariah Indonesia. ([www.aladinbank.id](http://www.aladinbank.id))

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini Seperti *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation* dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA. adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	0,00	9,54	2,8094	2,40103
FDR	36	38,33	111,71	80,6733	15,89033
BOPO	36	0,00	202,74	83,8981	30,84820
ROA	36	0,02	13,58	2,7481	3,54772
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum NPF sebesar 0,00 yang berasal dari Bank Aladin Syariah pada tahun [2019-2020](#). Nilai



maksimum NPF sebesar 9,54 yang berasal dari Bank Victoria Syariah pada tahun [2021](#). Adapun nilai rata-rata NPF sebesar [2,8094](#) dengan standar deviasi NPF sebesar 2,40103. Dengan melihat nilai rata-rata NPF maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 berada di atas 2%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF pada Bank Umum Syariah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal NPF di bawah 5%.

Nilai FDR minimum sebesar 38,33 dan nilai maksimum sebesar [111,71](#). Nilai rata-rata sebesar [80,6733](#) dengan standar deviasi sebesar [15,89033](#). Perbankan yang memiliki nilai terendah FDR adalah bank Muamalat Indonesia pada tahun [2021](#) sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu bank Panin Dubai Syariah pada tahun [2020](#). Dengan melihat nilai rata-rata FDR maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata FDR pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 berada di atas 80%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal FFR di bawah 85%.

Nilai BOPO minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 202,74. Nilai rata-rata sebesar 83,8981 dengan standar deviasi sebesar 40,84820. Perusahaan yang memiliki nilai terendah BOPO adalah bank Aladin Syariah pada tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Dengan melihat nilai rata-rata BOPO maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 berada di atas 83%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO pada

Bank Umum Syariah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal BOPO di bawah 85%.

Nilai ROA minimum sebesar 0,02 yaitu terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 sedangkan nilai ROA maksimum terjadi pada bank BTPN Syariah pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,58 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7481 serta standar deviasi sebesar 3,54772. Dengan melihat nilai rata-rata ROA maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 berada di atas 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Syariah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA di atas 1,5%.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).<sup>1</sup> Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

---

<sup>1</sup> Muammar Rinaldi Dan Ihdina Gustina, *Pengantar Statistik*, 43

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	0,912	1,097
	FDR	0,792	1,262
	BOPO	0,759	1,318
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

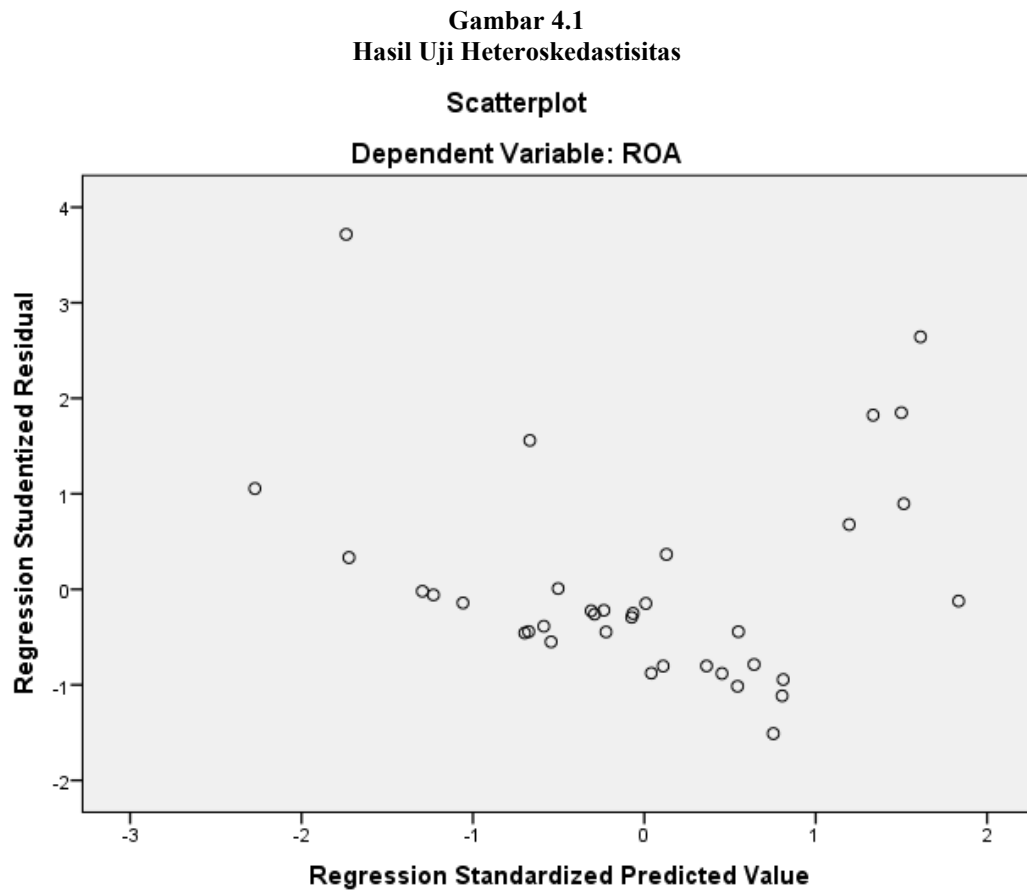
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel bebas NPF adalah 0,912, nilai *tolerance* variabel bebas FDR adalah 0,792, nilai *tolerance* variabel bebas BOPO adalah 0,759. Nilai VIF variabel bebas NPF adalah 1,097, nilai VIF variabel bebas FDR adalah 1,262 dan nilai VIF variabel bebas BOPO adalah 1,318. Nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel bebas menunjukkan *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila tidak

<sup>2</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, 125.

terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisita.



Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisifas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).<sup>3</sup> Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < dL$ , berarti terdapat pelanggaran asumsi non-autokorelasi (autokorelasi positif).
- 2) Jika,  $dL < DW < dU$ , berarti tidak dapat diambil kesimpulan apapun.
- 3) Jika,  $dU < DW < 4-dU$ , berarti asumsi non autokorelasi terpenuhi.
- 4) Jika  $4-dU < DW < 4-dL$ , berarti tidak dapat diambil kesimpulan apapun.
- 5) Jika  $DW > 4-dL$ , berarti asumsi non-autokorelasi tidak terpenuhi (terdapat autokorelasi negatif).<sup>4</sup>

Adapun hasil autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,579 <sup>a</sup>	0,335	0,273	3,02562	1,934
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, 123.

<sup>4</sup> Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier* (Malang : Media Nusa Creative, 2016), 88.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,934. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

<b>dU</b>	<b>DW</b>	<b>4-dU</b>
1,6539	1,934	2,3481

Pada tabel diatas nilai dU dicari pada tabel distribusi *Durbin-Watson* berdasarkan k (3) dan N (36) dengan nilai signifikansi 5%. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

#### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel terikat dan variabel bebas ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) dengan dilihat dari uji *monte carlo*. Tujuan dilakukannya uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikan dari probabilitas uji *monte carlo* sig data > 0.05 berarti data

distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan dari probabilitas uji *Monte Carlo* sig data  $< 0,05$  berarti data distribusi tidak normal.<sup>5</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		2,89304641
Most Extreme Differences	Absolute		0,219
	Positive		0,219
	Negative		-0,103
Test Statistic			0,219
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,054 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,048
		Upper Bound	0,060
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Dari hasil pengujian data SPSS dapat dilihat bahwa model regresi dapat dikatakan normal dikarenakan Sig *Monte Carlo* lebih besar dari 0,05. Maka dalam penelitian ini model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 166.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Keterangan :

Y : Variabel ROA

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi variabel NPF, FDR dan BOPO

X<sub>1</sub> : Variabel NPF

X<sub>2</sub> : Variabel FDR

X<sub>3</sub> : Variabel BOPO

e : Error

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,719	2,657	
	NPF	-0,436	0,223	-0,295
	FDR	0,085	0,036	0,383
	BOPO	-0,055	0,019	-0,481
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)



Dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,729 + (-0,436) X_1 + 0,085X_2 + (-0,055) X_3 + \varepsilon$$

Model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : Nilai konstanta sebesar 1,729 yang artinya jika variabel independen dianggap konstan/tetap, nilai variabel dependen (ROA) sebesar 1,729.
- b1: Nilai koefisien variabel NPF bertanda negatif (-0,436X1), yang artinya jika NPF tumbuh sebesar satu dan variabel lainnya tetap konstan, ROA turun sebesar 0,436.
- b2: Koefisien FDR bernilai positif (0,085X2), yang artinya jika FDR tumbuh sebesar satu dan variabel lainnya tetap konstan, ROA turun sebesar 0,085.
- b3: Koefisien BOPO bernilai negatif (-0,055X3), yang artinya jika BOPO tumbuh sebesar satu dan variabel lainnya tetap konstan, ROA turun sejumlah 0,055.

#### 4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen ber pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji ini dapat digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji F

dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  serta membandingkan nilai taraf signifikansi hasil output dengan taraf signifikansi 0,05.

Berikut ini kriteria penilaian pada uji F:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan atau sig.  $< 0,05$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_o$  atau dengan kata lain bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan atau sig.  $> 0,05$  maka tolak  $H_a$  terima  $H_o$  atau dengan kata lain bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,581	3	49,194	5,374	0,004 <sup>b</sup>
	Residual	292,940	32	9,154		
	Total	440,521	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR						

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel NPF, FDR, dan BOPO sebesar 5,374 memiliki tingkat signifikansi 0,004 sesuai tabel 4.8. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai  $F_{tabel}$  dihitung dengan mempergunakan rumus  $df_1 = k-1$  ( $4-1 = 3$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $36-3 = 33$ ) sehingga menghasilkan nilai sebesar 2,89.  $H_a$  diterima karena nilai  $F_{hitung}$   $5,374 > F_{tabel}$  2,89 dan sig.  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari variabel X yang digunakan NPF (*Non Performing Financing*), FDR

(*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset* ).

### 5. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi hasil output dengan taraf signifikansi 0,05 dengan Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  :Variabel Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Dependen

$H_a$  :Variabel Independen berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Dependen

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan nilai signifikansi atau dengan membandingkan nilai statistik dengan tabel yang dijabarkan seperti berikut:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 4.8  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,719	2,657		0,647	0,522
	NPF	-0,436	0,223		-1,955	0,059
	FDR	0,085	0,036		2,364	0,024
	BOPO	-0,055	0,019		-2,907	0,007
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Variabel NPF mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,955 dan signifikansi 0,059 dari tabel 4.7.  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $n-k-1 = 36-3-1 = 32$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,694.  $H_{a1}$  ditolak karena  $t_{hitung} (-1,955) > t_{tabel} (1,694)$  dan signifikansi  $0,059 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Karena nilai  $t_{hitung}$  negatif hal ini meunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikansi variabel FDR sebesar 0,024 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,364. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,694 dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $n-k-1 = 36-3-1 = 32$  dengan taraf signifikansi 5%.  $H_{a2}$  diterima karena nilai  $t_{hitung} (2,364) > t_{tabel} (1,694)$  dan signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat simpulan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena

nilai  $t_{hitung}$  positif hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007 dan  $t_{hitung}$  sebesar -2,907. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,694 dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $n-k-1 = 36-3-1 = 32$  dengan taraf signifikansi 5%.  $H_3$  diterima karena  $t_{hitung} (-2,907) > t_{tabel} (1,694)$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai  $t_{hitung}$  negatif hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## 6. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengindikasikan proporsi keragaman variabel bergantung yang dapat dijelaskan oleh variabel pen dugaanya. Nilai R berada diantara angka 0 sampai angka 1, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menyatakan bahwa ada pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Serta Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang semakin melemah.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,579 <sup>a</sup>	0,335	0,273	3,02562
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,273. Hal ini membuktikan bahwa sebesar 27,3% variabel NPF, FDR, dan BOPO mampu menerangkan variabel ROA, sedangkan 72,7% sisanya dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

Dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel NPF terhadap variabel ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,955 dan taraf signifikansi sebesar 0,059 hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa NPF yang meningkat akan mengurangi ROA namun tidak secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena nilai aktiva produktifnya masih dapat menutupi pembiayaan bermasalah. Penggunaan aktiva produktif untuk menutupi pembiayaan bermasalah

mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi profitabilitas (ROA) namun tidak secara signifikan.

Namun, dalam penelitian ini karena periode yang digunakan merupakan periode terjadinya Covid-19 perkembangan rasio NPF pada Bank Umum Syariah pada tahun 2020 dimana ketika persentase NPF turun dari 3,23 menjadi 3,13 rasio ROA juga turun menjadi 1,40. Tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah pada masa pandemi disebabkan karena meningkatnya angka pengangguran serta menurunnya angka pendapatan masyarakat yang disebabkan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Untuk mengatasi adanya pembiayaan bermasalah pada masa pandemi ini, pihak Bank Umum Syariah banyak melakukan restrukturisasi atau penjadwalan ulang terhadap nasabah agar angsuran yang dibayarkan lebih ringan. Sehingga hal ini dapat mengurangi risiko pembiayaan macet dan akan berdampak pada penurunan laba pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling*, nilai NPF yang dipaparkan dalam penelitian ini akan menjadi salah satu bahan pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Keputusan investor dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi perusahaan tentang laporan keuangannya. Informasi yang berupa kualitas pembiayaan perbankan yang telah diinformasikan diharapkan mampu menjadi sinyal keadsan keuangan perbankan serta dapat menginterpretasikan kemungkinan yang akan terjadi terkait dengan pembiayaan bermasalah yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renniwaty Sriringoringo dan Rahmi Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) namun tidak signifikan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Nurpitasari (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah**

Dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,364 dan taraf signifikansi sebesar 0,024 hal ini membuktikan bahwa variabel FDR berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel ROA. Maka dapat disimpulkan ketika terjadi peningkatan jumlah FDR maka jumlah ROA akan mengalami peningkatan juga.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan semakin tinggi nilai FDR, maka profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah semakin tinggi pula. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan penggunaan dana bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Dengan demikian, semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan perbankan dan hal ini akan berdampak pada semakin besarnya nilai ROA. FDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya jika FDR yang tinggi menunjukkan bank



sangat efektifitas dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat dimaknai bahwa laba yang diperoleh oleh bank tersebut meningkat dan penyaluran pembiayaannya sangat efektif.

Peningkatan laba berarti terjadi juga peningkatan Return On Asset (ROA). karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA). Pada penelitian ini rasio FDR Bank Umum Syariah pada periode 2019-2021 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pada periode ini merupakan periode terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan pembiayaan disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan sebagai dampak dari kehilangan pendapatan karena banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah**

Dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh BOPO terhadap ROA, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,907 dengan taraf signifikansi sebesar 0,007. Dengan ini dapat membuktikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap variabel ROA. Karena hasilnya negatif sehingga jika rasio BOPO meningkat maka rasio ROA akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka profitabilitas bank syariah akan semakin menurun. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin tinggi biaya operasionalnya terhadap laba operasional. Semakin tinggi biaya operasionalnya, semakin rendah keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah. Hal ini terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2020 dimana pada rasi BOPO yang semula 84,45 mengalami peningkatan menjadi 85,55 dan hal ini akan berdampak pada penurunan ROA menjadi 1,40. Tingginya biaya operasional Bank Umum Syariah, umumnya akan diperhitungkan dalam pendapatan sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Biaya operasional yang tinggi disebabkan oleh tingginya biaya cadangan yang dibuat oleh bank untuk menutupi piutang tak tertagih. Biaya pencadangan akan berkurang apabila bank berhasil memulihkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga meningkatkan pendapatan.

Dalam teori *signaling*, karena rasio BOPO negatif maka bank akan memberikan informasi sinyal negatif berupa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Karena biaya yang dibayar tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, sehingga keuntungan akan berkurang sehingga dapat mengurangi ROA. Hal ini juga akan mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi baru, apakah akan mempertahankan atau menjual sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Eti Rohimah yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah**

Dilihat dari hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi ROA, BOPO, dan NPF jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,004. Dilihat dari nilai uji F sebesar 5,374 yang mana lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,89. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini mengindikasikan ketika nilai NPF, FDR, dan BOPO meningkat bersamaan maka akan mengakibatkan kenaikan yang signifikan terhadap nilai profitabilitas (ROA).

NPF, FDR dan BOPO yaitu salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan atau penurunan laba pada perusahaan perbankan. Namun juga harus ditambah dengan rasio keuangan lainnya untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah sehingga akan mampu mewakili persentase ROA. Berdasarkan rendahnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,237 dapat

disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh sebesar 27,3% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat rasio keuangan lainnya yang harus diukur untuk mengetahui persentase variabel ROA secara 100%.